

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan merupakan modal kemajuan dan pembangunan berkelanjutan suatu bangsa sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu indikator kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya secara umum. Indonesia sebagai negara berkembang harus lebih memperhatikan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sendiri diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat (2) berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satus sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-undang”. Pendidikan dapat mengubah setiap aspek proses belajar siswa melalui berbagai kegiatan, seperti melalui membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman, dan lain-lain.

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu melalui aktivitas jasmani. Menurut konsep pendidikan jasmani oleh Nixon dan Cozens (dalam Wira Indra Satya, 2009: 14), pendidikan jasmani diartikan sebagai tahapan proses pendidikan secara keseluruhan yang berkaitan dengan perubahan aktivitas dan tanggapan aktif otot. Menurut undang-undang no 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran. Pasal 9 dinyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengarah pada keselarasan antara pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan olahraga di dalamnya. Hal inilah yang akan peneliti kaji dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa siswa yang biasanya menghadapi pendidikan jasmani dengan senang hati akan mengikuti di belakang, namun siswa tersebut mudah pasif dalam menghadapi pendidikan jasmani dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa yang mengalami keadaan tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan gerak dasar, sehingga ketika siswa melakukan gerakan-gerakan yang tidak dikuasai siswa sering diejek oleh teman-temannya. Sikap siswa yang seperti inilah yang menurunkan semangat dan semangat siswa tersebut, dan akhirnya memilih untuk tidak mengambil mata pelajaran pendidikan jasmani

Motivasi belajar adalah proses pemberian semangat, arah, dan ketekunan perilaku dalam kegiatan belajar. Jika tujuan seseorang baik, motivasi seseorang akan baik. Dalam situasi belajar, tujuan batin siswa adalah memperoleh hasil belajar yang sebesar-besarnya, dan siswa dengan motivasi belajar yang kuat akan memiliki energi dan semangat yang besar untuk mengikuti kegiatan belajar. Menurut para ahli, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena setiap orang memiliki kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang membutuhkan rangsangan dari luar seperti guru, lingkungan keluarga, dan teman sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi ekstrinsik muncul karena siswa kurang jelas tentang apa yang ingin dicapai, sehingga lingkungan siswa dapat memberikan dorongan dan semangat agar siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi dari lingkungan dapat muncul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi dalam kehidupannya, sehingga memungkinkan siswa tertantang untuk proses belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru seringkali berhadapan dengan karakteristik siswa, dan motivasi belajar mereka yang berbeda. Motivasi belajar siswa seringkali berbeda dan tidak tetap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik siswa dan kenyataan yang terjadi di lapangan adalah: (1) Keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, menurut observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa tertarik untuk memiliki keterampilan tersebut. Hal ini terlihat ketika guru mengajarkan materi baru kepada siswa. (2) Menunjukkan keinginan untuk memperoleh informasi dan memahami, namun masih ada rasa malas bertanya dan sikap acuh tak acuh, sehingga siswa hanya memperoleh informasi yang cukup. (3) Mengembangkan sikap untuk berhasil siswa SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur kurang memiliki sikap yang diharapkan sekolah, sebagian siswa masih memiliki sikap apatis dan rasa malas. (4) Nikmati hidup Tidak ada yang peduli dengan hidupnya sendiri. Namun dalam realita yang terjadi di lapangan, sikap siswa untuk mencintai kehidupan tidak tampak.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur peneliti melihat bahwa motivasi belajar penjas siswa SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur masih belum baik, Masih ada siswa yang memiliki motivasi

tinggi dan sebaliknya, serta ada siswa yang belum termotivasi. Hal ini terlihat dari antusias dan pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kurangnya antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran terlihat dari rendahnya respon sebagian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Mereka tidak cukup termotivasi untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan data nilai UTS dan UAS semester 1 tahun 2022/2023 untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur di peroleh bahwa hanya 40% dari keseluruhan siswa, siswi kelas XI yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 75. Siswa yang mendapat kan nilai di bawah KKM harus tes kembali atau melaksanakan remedial agar hasil kognitif dan praktek dalam mata pelajaran pendidikan jasmani untuk mencapai ketuntasan. Salah satunya kebanyakan hampir 50% yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah siswi, karena terlihat pada saat jam pelajaran di mulai, masih ada sebagian besar belum siap untuk mengikuti pelajaran, ada yang belum memakai pakaian olahraga bahkan pada saat pelajaran di mulai ada siswi yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi yang mengakibatkan pada saat praktek lapangan tidak bisa melakukan gerakan sehingga pada saat ujian tengah semester ataupun ujian semester mendapatkan nilai yang rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang dapat dikaitkan dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri siswi, seperti kondisi fisik dan mental, cita-cita, kemampuan siswi, konsentrasi, dan lain-lain. Kedua faktor eksternal tersebut berasal dari faktor di luar siswi itu sendiri, seperti upaya guru dalam mengajar siswi, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan sekitar siswi.

Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting dalam membantu kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sekolah dan belajar di rumah yang baik akan meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Motivasi Siswi dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya motivasi siswi kelas XII dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur.
2. Masih ada siswi yang tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur, baik dalam mendengarkan penjelasan guru maupun saat melaksanakan praktik
3. Efektifitas kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timormasih belum maksimal
4. Masih ada beberapa siswi yang izin ke kantin atau toilet saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, terutama yang perempuan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini di batasi pembahasan tentang Analisis Motivasi Siswi Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat di tarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur?.”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kesehatan dapat memberikan motivasi siswi dalam Mengikuti Pelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk menganalisis perhatian dapat memberikan motivasi siswi dalam Mengikuti Pelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk menganalisis minat dapat memberikan motivasi siswi dalam Mengikuti Pelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur.
4. Untuk menganalisis bakat dapat memberikan motivasi siswi dalam Mengikuti Pelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur.
5. Untuk menganalisis metode mengajar dapat memberikan motivasi siswi dalam Mengikuti Pelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur
6. Untuk menganalisis alat pelajaran dapat memberikan motivasi siswi kelas Mengikuti Pelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur.

7. Untuk menganalisis kondisi lingkungan dapat memberikan motivasi siswi dalam Mengikuti Pelajaran Penjas di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan suatu pembinaan dalam meningkatkan motivasi olahraga, manfaat lainnya antara lain :

1. Para siswi, untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani
2. Guru, membantu atau mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani
3. Sekolah, memberi masukan bagi SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur dalam bidang olahraga
4. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dan guna menyelesaikan studi program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi
5. Fakultas, sebagai bahan masukan untuk menentukan arah dan kebijaksanaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan